

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu dimensi pembangunan. Proses pendidikan terkait dengan proses pembangunan. Sedangkan pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan dibidang ekonomi, yang saling menunjang satu dengan yang lainnya dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional. Proses pendidikan berkenaan dengan semua upaya untuk mengembangkan mutu sumber daya manusia, sedangkan manusia yang bermutu itu pada hakikatnya telah dijabarkan dan dirumuskan secara jelas dalam rumusan tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan itu sendiri searah dengan tujuan pembangunan secara keseluruhan.¹

Hal ini selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai, salah satu usahanya yaitu dengan adanya manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu mulai dari masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu lembaga.³

¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung:Rosdakarya, 2010), Hlm. 75.

² UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung; Fokusmedia, 2006), hlm. 7.

³ Hendyat Suetopo, Wasti Soerto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Buana Offset, 1982), hlm.98.

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien dalam rangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen berbasis sekolah (MBS).⁴

Mulyono, dalam manajemen administrasi dan organisasi pendidikan mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.⁵ Manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.⁶

Kegiatan lain yang berhubungan langsung dengan siswa di antaranya adalah organisasi siswa. Organisasi pada dasarnya merupakan wadah sekelompok manusia yang dipersatukan dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

Kita tahu bahwa kemampuan dalam berorganisasi memang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Oleh karena itulah, siswa perlu dibekali kemampuan dalam berorganisasi, karena tugas peserta didik disekolah tidak hanya belajar, selain itu peserta didik juga dituntut untuk mengamalkan ilmunya di masyarakat untuk mengajar, dan membimbing masyarakat.

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Kompetensi Dan Aplikasinya*, (Bandung: Rosda karya, 2003), hlm.20.

⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 178.

⁶ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), Cet.I, hlm.9.

⁷ MU YAPPI, *Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Media Nusantara, 2008), hlm. 104.

Mengingat tugas dan kewajiban tersebut, maka sudah sepatutnya para peserta didik selalu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya guna menghadapi tugas di masa depan. Dan seiring dengan dinamika kemajuan zaman dan tuntutan perkembangan masyarakat, maka para peserta didik juga harus terus berupaya membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai metodologi dakwah, sehingga dapat mengiringi kemajuan masyarakat, dan kegiatan dakwahnya dapat diterima di masyarakat.⁸

Mengingat proses pembelajaran di dalam kelas tidak cukup untuk memberikan bekal tentang organisasi dan metode bermasyarakat, maka peran organisasi siswa menjadi sangat penting bagi peserta didik. Organisasi siswa dengan berbagai kegiatan ekstra kurikuler akan berfungsi sebagai wahana untuk berlatih di bidang keorganisasian, kepemimpinan dan keterampilan.

Organisasi siswa yang ada di sekolah salah satunya adalah OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Secara mendasar OSIS merupakan organisasi peserta didik yang resmi diakui dan diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk melatih kepemimpinan peserta didik serta memberikan wahana bagi murid untuk melakukan kegiatan-kegiatan ko-kurikuler yang sesuai.⁹

Nilai yang terdapat dalam OSIS adalah pengalaman memimpin, pengalaman bekerjasama, hidup demokratis, berjiwa toleransi dan pengalaman mengendalikan organisasi.¹⁰ Karena OSIS merupakan salah satu wadah dari manajemen kesiswaan, maka perlu adanya usaha dari fungsi manajemen kesiswaan untuk mencapai tujuan, tentunya untuk meningkatkan potensi berorganisasi peserta didik itu sendiri.

⁸ MU YAPPI, *Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren*, hlm. 110.

⁹ Drs. H. M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), cet. III, hlm. 62.

¹⁰ Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: FIP IKIP Malang, 1989), cet. II, hlm. 127.

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Studi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MA Negeri Demak”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan, maka ada fokus penelitian yang menarik, yang perlu dikaji dalam skripsi ini, antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan rekrutmen dan seleksi dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MA Negeri Demak?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan siswa dalam meningkatkan potensi berorganisasi di MA Negeri Demak?
3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi siswa dalam meningkatkan potensi berorganisasi di MA Negeri Demak?

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan rekrutmen dan seleksi dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MA Negeri Demak.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan siswa dalam meningkatkan potensi berorganisasi di MA Negeri Demak.
3. Untuk menemukan apa saja bentuk evaluasi siswa dalam meningkatkan potensi berorganisasi di MA Negeri Demak.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain diperguruan tinggi.
2. Peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.
3. Peneliti diharapkan dapat menambah khazanah intelektual keilmuan.

4. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangsih pemikiran guna meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MA Negeri Demak.